

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang diajarkan di jenjang sekolah menengah atas (SMA). Geografi sendiri salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer di permukaan bumi, sehingga geografi tergolong ilmu pengetahuan yang mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan. Namun minat untuk mempelajari geografi di masyarakat, khususnya dalam pembelajaran tergolong rendah. Jika mengacu pada jumlah ahli geografi di Indonesia, secara kuantitas sangat minim dibandingkan negara lain. Lulusan geografi di Indonesia dalam setahun kurang dari 200 orang. Angka tersebut menunjukkan lulusan program studi geografi sangat minim dibandingkan dengan lulusan program studi seperti Ilmu Hukum, Kedokteran, Ekonomi, atau ilmu komputer. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya minat lulusan sekolah menengah atas di Indonesia untuk mempelajari geografi secara mendalam di perguruan tinggi (Mezilia et al., 2019).

Slameto (dalam Mezilia et al., 2019) mengemukakan bahwa minat belajar merupakan sebuah kecenderungan yang relatif tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari peserta didik secara terus-menerus. Minat sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar peserta didik. Syah (dalam Rozai Suci

et al., 2016) menjelaskan perbedaan minat belajar dari peserta didik dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan

belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Tingginya minat belajar di antaranya dapat dilihat dari perasaan senang dan perhatian peserta didik terhadap kegiatan belajar secara mendalam. Minat belajar tersebut dibutuhkan dalam pembelajaran geografi untuk mendukung capaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Realita fenomena yang terjadi di sekolah, minat belajar Geografi siswa masih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan Sadiman dkk (2014, dalam Nur Aziza, 2020) mengungkapkan bahwa minat belajar geografi siswa rendah karena pelajaran geografi seringkali dianggap sebagai pelajaran yang susah dipahami, tidak menarik, dan membosankan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Siskawati, 2016), minat belajar geografi rendah ditandai dengan siswa merasa bosan dan tidak tertarik saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan suasana tidak kondusif dan siswa lebih tertarik melakukan kegiatan lain di kelas. Hal itu terjadi karena kurangnya guru menggunakan media yang variatif dan masih menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar geografi siswa beserta penyebabnya dikemukakan (Mukminan, 2016) dalam buku Media Pembelajaran Geografi. Mukminan menjelaskan dalam bukunya tersebut bahwa pelajar di Indonesia banyak yang tidak menyukai mata pelajaran Geografi karena dinilai sebagai mata pelajaran yang penuh dengan hafalan dan nama-nama tempat yang menimbulkan rasa bosan pada peserta didik (Mukminan, 2016).

Kondisi demikian juga ditemukan di SMA Negeri 1 Tegaldlimo lebih khususnya pada kelas XI IPS. Mengacu pada indikator minat belajar (perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa), belum terlihat dalam pembelajaran Geografi yang diimplementasikan guru di SMAN 1 Tegaldlimo. Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang dilakukan pada saat pembelajaran geografi berlangsung pada tanggal 17 Januari 2023 di SMA Negeri 1 Tegaldlimo sejumlah siswa yang terlambat masuk kelas saat pembelajaran berlangsung dengan rentang waktu 5 sampai 20 menit dan kurang siapnya peserta didik untuk belajar. Selain itu suasana kelas dalam kegiatan belajar mengajar tidak mengembirakan dan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru. Fenomena ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi rendah. Pembelajaran yang dominan menggunakan ceramah dan kurangnya variasi dalam penyampaian materi dinilai sebagai faktor penyebab dari hal tersebut.

Rendahnya minat belajar geografi siswa juga didukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI IPS SMA negeri 1 Tegaldlimo. Berdasarkan data rekap absensi mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS tahun pelajaran 2022/2023 dapat teridentifikasi bahwa terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran geografi. Alasan dari ketidak hadiran siswa tersebut mulai dari telat masuk kelas, bolos ketika pembelajaran berlangsung, izin, dispensasi, sakit dan tanpa keterangan. Berikut rekap data absesi mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS tahun pelajaran 2022/2023 di SMA Negeri 1 Tegaldlimo.

Tabel 1.1

Data Rekap Absensi Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS

Tahun 2022/2023

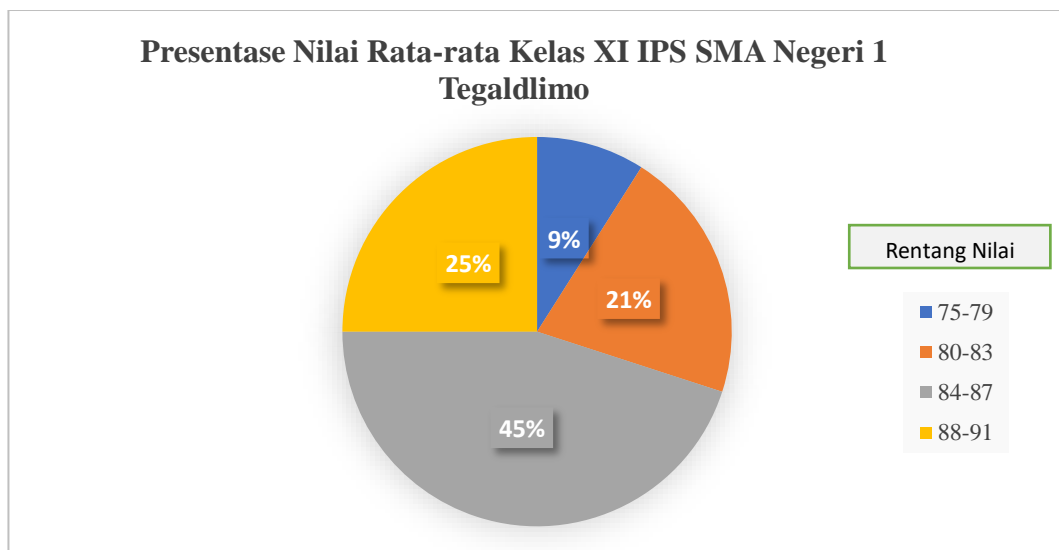
Kelas XI IPS	Jumlah Siswa	Absensi							
		Sakit		Ijin		Dispensasi		Alpa	
		N	%	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
IPS-1	36	15	42%	6	17%	3	8%	26	72%
IPS-2	32	7	22%	4	13%	3	9%	13	41%
IPS-3	35	6	17%	-	0%	1	3%	14	40%
IPS-4	35	13	37%	4	11%	4	11%	4	11%
Total	138	41	29%	14	10%	11	8%	57	41%

Sumber: Arsip Guru Geografi

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 41% siswa yang alpa dalam setahun sehingga tidak mengikuti pembelajaran geografi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan pada indikator perasaan senang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Geografi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa minat belajar geografi siswa kelas XI IPS masih kurang, karena kehadiran juga menjadi salah satu bagian penting dalam minat belajar.

Berdasarkan data nilai pengetahuan pada rapor siswa kelas XI IPS menunjukkan masih terdapat nilai siswa yang mepet dengan KKM. Walaupun nilai

yang didapat siswa tersebut sudah memenuhi tingkat tuntas, namun nilai yang didapatkan perlu ditingkatkan karena dalam belajar tidak hanya sekedar tuntas. Peningkatan ini perlu dilakukan karena masih ada beberapa siswa yang nilainya memiliki predikat cukup (C). Berikut data nilai akhir semester kelas XI IPS mata pelajaran Geografi Tahun 2022/2023.



Gambar 1. Nilai Pengetahuan Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tegaldlimo

Sumber: Arsip Guru Geografi

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tegaldlimo terkait tingginya tingkat absensi peserta didik dalam pembelajaran geografi dan terdapat peserta didik yang nilainya mepet dengan KKM, mengindikasikan rendahnya minat belajar geografi siswa. Hal ini menunjukkan belum terlihat indikator minat belajar, seperti perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada minat belajar peserta didik perlu diperhatikan oleh tenaga pendidik. Berkenaan dengan itu, dalam membelajarkan geografi guru harus menggunakan metode

pembelajaran yang bervariasi. Namun, realita yang terjadi implementasi guru dalam pembelajaran geografi kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah.

Sumaatmaja (1996, dalam Meyzilia et al., 2019) mengemukakan salah satu kelemahan metode ceramah jika diterapkan secara murni, tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Meyzilia et al., (2019) mengemukakan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara guru dan peserta didik. Adanya ketidaklancaran komunikasi dalam proses pembelajaran mengakibatkan pesan dan materi yang disampaikan tidak dapat membawa peserta didik pada pencapaian tujuan pembelajaran. Komunikasi yang baik dengan diselaraskan model dan metode pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan minat belajar sehingga berdampak pada terbentuknya peserta didik yang unggul.

Menyadari akan hal tersebut, untuk meningkatkan minat belajar geografi siswa pembelajaran yang diterapkan seharusnya diselaraskan dengan indikator minat belajar. Terdapat beberapa indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut, Rozai Suci et al., (2016) mengemukakan ada 4 indikator minat, yaitu perhatian, perasaan senang atau tidak senang, kesadaran dan kemauan.

Campbell (dalam Aliyah et al., 2014) menjelaskan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah model pembelajaran *Resource-Based learning*, yaitu model pembelajaran yang dirancang oleh instruktur dengan melibatkan peserta didik secara aktif pada

aneka ragam sumber belajar, baik cetak maupun non-cetak. Hasil penelitian Suharwati et al., (2016) menunjukkan bahwa penerapan *Resource-Based Learning* pada mata pelajaran Geografi dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan luwes sehingga siswa antusias untuk belajar. Melalui pembelajaran *Resource-Based Learning* siswa diajak untuk belajar berdasarkan pengalaman nyata sehingga dapat meningkatkan minat belajar.

Hasil penelitian Sudrajat et al., (2021) menunjukkan bahwa model *Resource Based-Learning* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Penerapan model pembelajaran *Resource-Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS dan rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi dari siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dampak positif dari penerapan *Model Resource-Based Learning* dalam pembelajaran karena model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan, yakni (1) meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar, (2) menumbuhkan kesempatan belajar yang baru, (3) mengurangi ketergantungan pada guru, dan (4) menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru Munford dalam (Suharwati et al., 2016). Model *Resource-Based Learning* dalam hal ini merupakan salah satu model pembelajaran konstruktivistik yang memanfaatkan berbagi sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan minat belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dibutuhkan kajian mendalam mengenai permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian mengenai Model

Resource-Based Learning dalam pembelajaran Geografi sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar Geografi siswa di SMA. Penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada dampak Model RBL terhadap hasil belajar. Sementara untuk berdampak pada hasil belajar ada salah satu variabel yang harus terpenuhi adalah minat belajar. Berkenaan dengan itu pada penelitian ini, pengaruh Model *Resource-Based Learning* difokuskan pada variabel antaranya, yaitu minat belajar geografi siswa dengan materi pokok “Pengelolaan Sumber Daya Alam”. Penelitian yang dilakukan dikemas dengan judul “Pengaruh Penerapan *Resource-Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Tegaldlimo”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran Geografi yang dilakukan selama ini masih berpusat pada guru dengan dominasi metode ceramah.
- 2) Siswa memandang pembelajaran geografi membosankan dan tidak menarik.
- 3) Pembelajaran Geografi yang diimplementasikan selama ini belum dapat menciptakan pembelajaran aktif.
- 4) Kurangnya minat belajar geografi siswa dalam pembelajaran Geografi.
- 5) Pembelajaran Geografi kurang menggunakan model pembelajaran yang konstruktivistik dan media pembelajaran yang interaktif.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang sudah teridentifikasi, maka penting untuk mengemukakan pembatasan atas masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Berdasarkan objeknya, penelitian ini hanya mengkaji tentang peningkatan minat belajar geografi siswa dengan diimplementasikannya Model *Resource-Based Learning* dalam pembelajaran geografi. Pada sisi yang lain, subjek penelitian hanya mencakup guru dan siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Tegaldlimo untuk mendukung objek penelitian. Keilmuan yang digunakan untuk melakukan kajian dalam penelitian ini adalah Pendidikan Geografi yang difokuskan pada penerapan suatu model pembelajaran dan peningkatan minat belajar geografi siswa. Untuk batasan materi Geografi yang akan dikaji, yaitu materi Pengelolaan Sumber Daya Alam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah model *Resource-Based Learning* diimplementasikan dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tegaldlimo?
- 2) Bagaimanakah minat belajar siswa sesudah diterapkan model *Resource-Based Learning* diimplementasikan dalam pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tegaldlimo?

- 3) Bagaimanakah pengaruh model *Resource-Based Learning* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tegaldlimo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Menganalisis model *Resource-Based Learning* diimplementasikan dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tegaldlimo.
- 2) Menganalisis minat belajar siswa sebelum dan setelah model *Resource-Based Learning* diimplementasikan dalam pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tegaldlimo.
- 3) Menganalisis perbedaan minat belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diterapkan model *Resource-Based Learning* dalam pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tegaldlimo.

1.6 Manfaat Penelitian

Berpijak pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat Teori

Hasil penelitian ini, secara teoritis bermanfaat dalam upaya pengembangan kajian bidang keilmuan Geografi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

alternatif model pembelajaran kepada tenaga pendidik dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran *Resource-Based Learning* guna meningkatkan minat belajar siswa SMA.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi salah satu sumber rujukan jika mengangkat topik yang sejenis.

b. Bagi Lembaga (SMAN 1 Tegaldlimo)

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengayaan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran geografi.

